



IMPLEMENTASI METODE TIME TOKEN DENGAN BERBANTUAN MEDIA PODCAST UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA PESERTA DIDIK

I Gusti Agung Made Agung Dwipayana¹, I Nyoman Suparsa², I Nyoman Adi
Susrawan³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas
Mahasaraswati Denpasar

E-mail: gungdedwipayana@gmail.com¹, suparsa_nym@unmas.ac.id², adisusrawan@unmas.ac.id³

ARTICLE INFORMATION

Keywords:

Time token; Podcast;
Keterampilan
Berbicara

Article history:

Received:
March 25, 2026
Revised:
August 20, 2026
Accepted:
September 14, 2026

ABSTRACT

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mengkaji penerapan metode time token berbantuan media podcast untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas VII SMP PGRI 2 Denpasar tahun 2025/2026. Tujuan penelitian meliputi analisis peningkatan keterampilan berbicara, identifikasi langkah penerapan, dan respons peserta didik. Penelitian berlangsung sebanyak dua siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dengan pengumpulan data melalui observasi, tes, wawancara, dan kuesioner, seluruh data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan metode analisis data deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari pra siklus 65,96 dengan ketuntasan klasikal sebesar (12,5%), menjadi 73,43 (18,75%) pada siklus I, dan meningkat signifikan pada siklus II menjadi 86,25 dengan ketuntasan klasikal mencapai 100%. Peningkatan ini dipengaruhi penerapan langkah time token berbantuan media podcast, yakni orientasi, eksplorasi, kreasi, dan refleksi. Respons peserta didik sangat positif, dengan 98,57% menyatakan metode dan media ini menyenangkan serta membantu pemahaman dan meningkatkan keterampilan berbicara. Dengan demikian, metode time token berbantuan podcast terbukti efektif meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Temuan ini berimplikasi pada pengembangan pembelajaran bahasa yang partisipatif interkatif dan kontekstual, serta berbasis media digital untuk memperluas kesempatan berbicara dan meningkatkan keterlibatan peserta didik.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.



Corresponding Author:

I Nyoman Adi Susrawan
adisusrawan@unmas.ac.id

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran bahasa pada abad ke-21. Penguasaan keterampilan berbicara tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyampaikan informasi secara lisan, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan kepercayaan diri dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Indonesia, tuntutan tersebut sejalan dengan Capaian Pembelajaran yang menempatkan kemampuan berbahasa sebagai bagian penting dalam pengembangan literasi peserta didik (Diaz Agus, 2024). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa perlu memberikan ruang yang memadai bagi peserta didik untuk berlatih berbicara secara aktif, terarah, dan kontekstual. Guru perlu memfasilitasi kesempatan berbicara agar peserta didik terbiasa menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan berinteraksi dalam pembelajaran. Penguasaan keterampilan tersebut juga dapat mendorong kepercayaan diri dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Judhanti, 2019).

Kebutuhan tersebut menjadi semakin relevan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMP, termasuk kelas VII A SMP PGRI 2 Denpasar. Peserta didik pada jenjang ini diharapkan tidak hanya memahami materi kebahasaan, tetapi juga mampu menggunakannya untuk berkomunikasi secara lisan. Namun, berdasarkan observasi awal pada kelas VII A SMP PGRI 2 Denpasar, keterampilan berbicara peserta didik masih perlu ditingkatkan, terutama dalam keberanian menyampaikan pendapat, keaktifan berkomunikasi, dan keterlibatan dalam kegiatan berbicara. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan guru, dari 32 peserta didik hanya 28,12% (9 orang) hanya 28,12% (9 orang) peserta didik yang berani mengungkapkan argumentasi atau pendapatnya, sisanya hanya cenderung menyimak dan enggan memberikan tanggapan. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa kemampuan berbicara peserta didik belum mencapai standar yang ditetapkan. Rata-rata nilai keterampilan berbicara yang dimiliki peserta didik hanya sebesar 65,96, tentu nilai ini masih jauh dari nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 80. Selain itu dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih merasa takut dan bingung dalam berbicara. Berdasarkan kajian penelitian dengan penerapan metode time token berbantuan media podcast untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada peserta didik kelas VII A SMP PGRI 2 Denpasar belum ditemukan. Kondisi ini menunjukkan adanya ruang penelitian untuk menguji penerapan kombinasi strategi dan media tersebut dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

Rendahnya keterampilan berbicara peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya keaktifan peserta didik akibat metode pembelajaran yang belum inovatif dan kurang memanfaatkan media teknologi, evaluasi pembelajaran berbicara yang jarang dilakukan sehingga peserta didik kurang terbiasa berlatih dan menganggap berbicara tidak penting, kemampuan mengorganisasikan ide yang masih lemah sehingga penyampaian menjadi berbelit-belit, serta adanya rasa tegang, malu, gugup, dan kurang percaya diri akibat minimnya pembiasaan berbicara.

Urgensi penelitian ini terletak pada upaya meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik melalui penerapan metode dan media pembelajaran yang sesuai. Apabila permasalahan tersebut dibiarkan, pembelajaran tidak akan berlangsung secara optimal, komunikasi antara pendidik dan peserta didik menjadi terbatas, serta dapat menghambat pemahaman kesulitan belajar dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik adalah penerapan metode pembelajaran yang mampu memberikan stimulus, motivasi, dan kesempatan berbicara secara merata, salah satunya adalah metode *time token*, merupakan salah satu metode yang dapat mendorong inisiatif, partisipasi aktif, kemandirian berpikir, serta kemampuan menyusun dan menyampaikan gagasan secara teratur (Hamdini, dkk., 2021). Efektivitas metode ini telah dibuktikan oleh berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan peningkatan signifikan keterampilan berbicara peserta didik (Megawati, dkk., 2024; Nurjannah, 2022; Al-Rifqi, 2022).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, metode *time token* dipadukan dengan media *podcast* karena keduanya memiliki fungsi yang saling melengkapi dalam pembelajaran berbicara. Metode *time token* memberikan kesempatan berbicara yang lebih merata melalui pengaturan waktu dan giliran berbicara, sedangkan *podcast* menyediakan stimulus digital sekaligus ruang bagi peserta didik untuk berlatih dan memproduksi tuturan secara mandiri (Yusuf, dkk., 2022). *Podcast* edukatif juga terbukti mampu meningkatkan kemampuan menyimak, berpikir kritis, penguasaan kosakata, pelafalan, intonasi, dan keterampilan beretorika peserta didik (Qura, dkk., 2022; Susanto, dkk., 2022), bahkan lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional (Suriani, dkk., 2021). Melalui penerapan metode *time token* berbantuan media *podcast*, peserta didik tidak hanya memperoleh kesempatan berbicara secara adil di kelas, tetapi juga berlatih secara mandiri dengan membuat *podcast* sendiri, sehingga kombinasi metode dan media ini saling melengkapi dan diyakini mampu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian berjudul “Implementasi Metode *Time token* Berbantuan

Media *Podcast* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas VII A SMP PGRI 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2025/2026”.

Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji peningkatan keterampilan berbicara peserta didik kelas VII A SMP PGRI 2 Denpasar tahun pelajaran 2025/2026 melalui penerapan metode *time token* berbantuan media *podcast*, sekaligus mengidentifikasi langkah-langkah penerapan metode tersebut dalam proses pembelajaran serta menganalisis respons peserta didik terhadap penggunaannya. Sejalan dengan fokus tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dengan menerapkan metode *time token* berbantuan media *podcast*, menganalisis peningkatan keterampilan berbicara yang terjadi, mengidentifikasi tahapan penerapan metode *time token* dalam pembelajaran, serta mengetahui respons peserta didik terhadap penerapan metode dan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran

METODE PENELITIAN

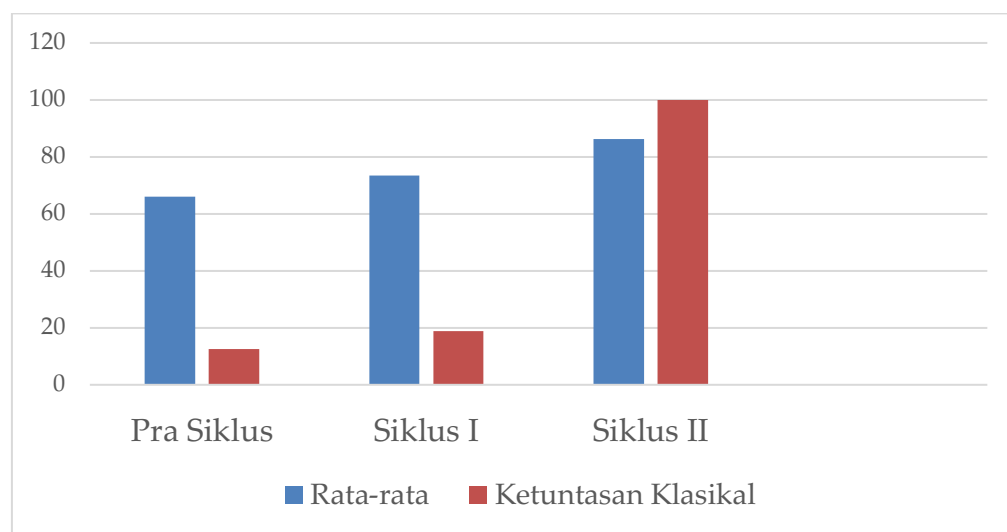
Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan pada tahun pelajaran 2025/2026 dengan subjek 32 peserta didik kelas VII A SMP PGRI 2 Denpasar. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes keterampilan berbicara, dan kuesioner. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara, tes keterampilan berbicara, dan kuesioner respons peserta didik. Penilaian keterampilan berbicara menggunakan rubrik yang meliputi kelancaran, ketepatan pelafalan, intonasi, kosakata, struktur/organisasi gagasan, dan kepercayaan diri. Rubrik dan instrumen divalidasi melalui *expert judgment* oleh ahli yang sesuai dengan bidang penelitian sebelum digunakan (Pinatih, dkk, 2024). Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Tindakan dinyatakan berhasil apabila nilai rata-rata keterampilan berbicara mencapai minimal 80 dan ketuntasan klasikal mencapai 80% peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh gambaran hasil dari tindakan yang telah dilakukan bahwa terjadinya peningkatan keterampilan berbicara peserta didik dengan menggunakan metode *time token* berbantuan media *podcast* pada kelas VII A SMP PGRI 2 Denpasar. Selain peningkatan nilai rata-rata, hasil analisis menunjukkan adanya perubahan variabilitas kemampuan peserta didik. Nilai standar deviasi pada pra-siklus sebesar 8,42, menurun menjadi 7,15 pada siklus

I dan 5,68 pada siklus II. Penurunan standar deviasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik cenderung semakin merata setelah diterapkannya tindakan. Peningkatan yang dialami peserta didik sangatlah beragam mengenai keterampilan berbicaranya, peserta didik merasa lebih percaya diri dan lebih mampu menguasai tiap elemen dalam keterampilan berbicara setelah diterapkannya metode *time token* berbantuan media podcast dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dimodifikasi dan disesuaikan dengan keadaan kelas serta hasil refleksi pada setiap siklusnya. Peningkatan keterampilan berbicara juga dilihat berdasarkan lima indikator, yaitu kelancaran berbicara, ketepatan pelafalan dan intonasi, penguasaan kosakata, organisasi dan ketepatan gagasan, serta kepercayaan diri. Perbandingan hasil setiap indikator pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II disajikan dapat dilihat dari gambar berikut.

Gambar 1. Perbandingan Nilai Hasil Penelitian Implementasi Metode *Time Token* Berbantuan Media *Podcast* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik



Pada tahap pra siklus yaitu tahap kondisi awal dimana metode dan media yang ditawarkan belum diterapkan, nilai rata-rata keterampilan berbicara peserta didik hanya mencapai 65,96 dengan ketuntasan klasikal hanya mencapai 12,5%, tentu kondisi ini jauh dari kata optimal nilai seharusnya yang dimiliki siswa tidak boleh lebih kecil dari 80, mengikuti standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, dari kondisi ini peneliti mulai memasuki tahap siklus I dengan mengimplementasikan metode *time token* berbantuan media *podcast* untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, siklus I dilakukan sebanyak 2

pertemuan guna memaksimalkan pembelajaran dan hasil penugasan berupa video *podcast* yang diciptakan oleh peserta didik, hasil dari siklus I yaitu peningkatan pada nilai rata-rata mengenai keterampilan berbicara menjadi 73,43 dengan ketuntasan klasikal mencapai 18,75%, hasil ini belum maksimal dikarenakan pembelajaran belum kontekstual dan penugasan video *podcast* masih dalam bentuk monolog yang menyulitkan siswa untuk berlatih berbicara dikarenakan tidak terdapat umpan balik secara langsung ketika berbicara, selain itu peserta didik masih belum menunjukkan gestur tubuh yang tepat, pemilihan kata yang sesuai, dan intonasi yang tepat dalam berbicara.

Pada siklus II dilakukan langkah perbaikan dengan mengganti jenis *podcast* dalam bentuk dialog, mengubah langkah-langkah pembelajaran menjadi berkelompok dan mengubah tema penugasan menjadi lebih kontekstual namun pelaksanaannya tetap dilaksanakan sebanyak dua pertemuan untuk memaksimalkan pembelajaran. Hasilnya pada siklus II nilai rata-rata peserta didik dalam keterampilan berbicara meningkat mencapai 86,25 dengan ketuntasan klasikal sebesar 100%, maka dari itu penelitian dihentikan pada siklus II dikarenakan hasil yang dicapai telah sesuai dengan KKM dan indikator keberhasilan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *time token* berbantuan *podcast* mampu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas VII A SMP PGRI 2 Denpasar. Peningkatan ini terlihat dari hasil tes berbicara, observasi, dan kuisioner yang telah dikumpulkan selama dua siklus penelitian. Peningkatan keterampilan berbicara terjadi pada aspek-aspek seperti penggunaan atau pemakaian bahasa, kejelasan, intonasi, gestur tubuh, kelancaran dan ketersesuaian terhadap materi, terjadi peningkatan nilai rata-rata pada keterampilan berbicara peserta didik yang dapat dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Rata-Rata Keterampilan Berbicara

Siklus	Nilai Rata-Rata
Pra Siklus	65,96
Siklus I	73,43
Siklus II	86,25

Tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berbicara peserta didik secara signifikan pada tiap siklusnya. Lebih lanjut, dari hasil observasi juga terjadi peningkatan aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran, pada tahap pra siklus hasil observasi aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran mendapat kategori “kurang”, hanya terdapat 9 peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran, sisanya cenderung pasif, kemudian pada siklus II, hasil observasi

peserta didik telah mencapai kategori “Sangat Baik”, seluruh peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, lebih disiplin, mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik dan benar, serta mampu menyampaikan pemahaman terkait materi teks deskripsi, hal ini dikarenakan metode *time token* memberikan penyamarataan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pertanyaan, pendapat, serta gagasan, dan media *podcast* menjadi media penunjang yang digemari, fleksibel dan menjadi wadah peserta didik untuk mengasah keterampilannya dalam berbicara.

Tabel 2. Ketuntasan Klasikal

Siklus	Ketuntasan Klasikal
Pra Siklus	12.5%
Siklus I	18.75%
Siklus II	100%

Terjadi pula peningkatan pada ketuntasan secara klasikal, pada tabel 2 dijabarkan bahwa yang sebelumnya pada tahap pra siklus ketuntasan klasikal yang diperoleh hanya sebesar 12.5% (4 orang), kemudian pada siklus I nilai ketuntasan klasikal yang diperoleh meningkat menjadi 18.75% (6 orang), hingga pada siklus II terjadi lonjakan nilai ketuntasan klasikal menjadi 100% (32 orang). Dapat disimpulkan bahwa pada penerapan siklus II seluruh peserta didik telah memperoleh nilai diatas KKM yaitu sebesar 80, hal ini membuktikan bahwa metode *time token* berbantuan media *podcast* efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian relevan yang sebelumnya dilakukan oleh Utama, dkk (2024) yang menyebutkan bahwa kolaborasi metode *time token* berbasis ICT yakni Vlog efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, terbukti dari peningkatan pemerolehan nilai peserta didik yang signifikan dari tiap siklusnya, selain itu hasil ini juga sejalan dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh (Asnita, dkk, 2020) yang berjudul “Efektivitas model pembelajaran *time token* dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik Kelas VA di SDI Karang Anyar Rejanag Lebong”. Penelitian tersebut juga mengalami lonjakan pada nilai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu pada siklus I mendapat nilai sebesar 71,4%, dan pada siklus II nilai ketuntasan belajar meningkat hingga 95,2%. Peningkatan tersebut telah mencapai indikator keberhasilan, oleh sebab itu penelitian tersebut juga dihentikan pada siklus II. Peningkatan ketuntasan dalam penelitian ini dari 18% menjadi 100% tergolong tinggi, tetapi tidak serta-merta menunjukkan adanya kelonggaran penilaian. Peningkatan tersebut dapat terjadi karena penerapan *Time Token* memberikan kesempatan berbicara yang lebih merata, sedangkan *Podcast*

memberikan stimulus dalam kegiatan berbicara. Selain itu, perbaikan pembelajaran pada setiap siklus melalui refleksi turut mendukung peningkatan hasil belajar. Selama kriteria dan pedoman penilaian digunakan secara konsisten, peningkatan tersebut lebih tepat dipandang sebagai hasil perbaikan proses pembelajaran.

Sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik pada materi teks deskripsi kelas VII A SMP PGRI 2 Denpasar, peneliti menerapkan metode *time token* berbantuan media *podcast* melalui tahapan orientasi, eksplorasi, kreasi, refleksi, dan penutup yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik pada setiap siklus. Pada tahap orientasi, materi diperkenalkan melalui video *podcast* disertai pertanyaan pemantik untuk menggali pengetahuan awal dan melatih keberanian berbicara. Tahap eksplorasi mengajak peserta didik menganalisis cara berbicara dalam video *podcast*, mengidentifikasi unsur berbicara, serta menyusun teks deskripsi secara berkelompok dengan pendampingan guru dan pemberian token keaktifan. Tahap kreasi mendorong peserta didik menerapkan pengetahuan dengan membuat *podcast* kelompok sebagai sarana latihan berbicara di dalam dan luar kelas berdasarkan kriteria penilaian yang jelas. Pada tahap refleksi, video *podcast* ditampilkan di kelas, peserta didik saling memberi saran dan kritik dengan kesempatan berbicara yang merata, serta diperkuat oleh umpan balik guru dan apresiasi token keaktifan. Tahap penutup diakhiri dengan evaluasi bersama, refleksi pengalaman belajar, dan penyimpulan materi pembelajaran.

Dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, peneliti menemukan bahwa penerapan metode *time token* berbantuan *podcast* yang paling efektif terjadi pada siklus II, berdasarkan hasil refleksi dan observasi dari pra-siklus dan siklus I yang belum optimal. Pada siklus II, pembelajaran diubah dari individu menjadi berkelompok sesuai dengan karakteristik metode *time token* sebagai pembelajaran kooperatif yang bertujuan mengembangkan keterampilan sosial, mencegah dominasi, dan menghindari peserta didik pasif (Shoimin dalam Asnita, 2020). Selain itu, media *podcast* yang semula berbentuk monolog diubah menjadi *podcast* dialog agar peserta didik lebih aktif berlatih berkomunikasi dengan rekan kelompoknya, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, sejalan dengan pendapat Imarshan (2021) yang menyatakan bahwa *podcast* dialog lebih mudah dikenali dan dipahami oleh peserta didik. Perubahan tersebut juga sejalan dengan hakikat kemampuan berbicara yang tidak hanya menuntut ketepatan penyampaian pesan, tetapi juga kelancaran, keterpahaman, dan kemampuan berinteraksi secara efektif dalam situasi komunikasi. Dengan demikian, kombinasi *Time Token* dan *Podcast* dialog memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih berbicara secara lebih aktif, terarah, dan interaktif.

Hasil penelitian ini diperkuat dari hasil kuesioner yang diisi oleh 32 peserta didik kelas VII A SMP PGRI 2 Denpasar, yang menunjukkan bahwa penerapan metode *time token* berbantuan media *podcast* mampu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, ditunjukkan oleh respons sangat setuju sebesar 40,90%, setuju 57,67%, dan kurang setuju hanya 1,43%. Sebagian besar peserta didik merasa lebih percaya diri, aktif, tertib dalam berbicara, mudah menyiapkan pendapat, lebih memahami materi, serta menilai pembelajaran lebih menarik dan memberi kesempatan berbicara yang merata, bahkan mengharapkan metode dan media serupa diterapkan kembali. Temuan ini sejalan dengan penelitian [Semuel, dkk. \(2025\)](#) yang memperoleh respons positif sebesar 82,93%, sehingga menegaskan bahwa metode *time token* berbantuan media *podcast* sangat diminati dan efektif dalam pembelajaran khususnya meningkatkan keterampilan berbicara. Implikasinya, kombinasi metode dan media tersebut dapat menjadi alternatif bagi guru untuk menciptakan pembelajaran berbicara yang lebih interaktif, terstruktur, dan memberi kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk berkomunikasi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Time Token* berbantuan media *Podcast* efektif meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik pada materi teks deskripsi kelas VII A SMP PGRI 2 Denpasar. Metode *Time Token* memberikan kesempatan berbicara secara merata melalui pengaturan waktu dan giliran yang terstruktur sehingga peserta didik lebih fokus, percaya diri, dan aktif, sedangkan media *Podcast* mendukung proses refleksi untuk memperbaiki intonasi, kejelasan, diksi, gestur, dan kelancaran berbicara. Efektivitas pembelajaran semakin optimal melalui pembelajaran berkelompok dan penggunaan *Podcast* dialog yang memberikan contoh komunikasi dua arah serta kesempatan peserta didik memproduksi dan mereviu *Podcast* secara mandiri. Dengan demikian, kombinasi *Time Token* dan *Podcast* dapat menjadi alternatif pembelajaran berbicara yang aktif, terstruktur, dan partisipatif. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada subjek penelitian yang hanya melibatkan satu kelas dan materi yang terbatas pada teks deskripsi, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada jenjang, materi, atau karakteristik peserta didik yang berbeda.

Saran

Sekolah dan guru diharapkan mampu mengkolaborasikan metode pembelajaran yang inovatif dan berbasis ICT, seperti metode time token berbantuan media podcast yang terbukti efektif meningkatkan keterampilan berbicara, agar peserta didik bijak memanfaatkan teknologi di era digital. Peserta didik juga diharapkan lebih kreatif dan aktif dalam memilih objek deskripsi serta menghasilkan video podcast yang dapat dipublikasikan sebagai portofolio untuk mengasah soft skills. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penerapan metode ini dengan memanfaatkan media digital atau teknologi ICT lainnya guna mendukung pengembangan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rifqi, I. (2022). Pengaruh Model *time token* terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas v sd negeri 16 indralaya utara. *jgk (Jurnal Guru Kita)*, 6(2), 13–18. <https://doi.org/10.24114/jgk.v6i2.32076>
- Asnita, A., & Khair, U. (2020). Penerapan model pembelajaran *time token* untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(1), 53-74.
- Diaz Agus. (2024). Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan serta Perbukuan menetapkan capaian pembelajaran untuk PAUD, SD, SMP, SMA, SDLB, SMPLB, dan SMALB dalam Program Sekolah Penggerak yang mencakup kemampuan berbahasa, sastra, dan berpikir kritis. <https://id.scribd.com/document/700527855/Capaian-Pembelajaran-CP>
- Imarshan, I. (2021). Popularitas *podcast* sebagai pilihan sumber informasi bagi masyarakat sejak pandemi covid-19. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 5(2), 213-221.
- Judhanti, D. E. (2019). Penggunaan metode *time token* arends terhadap keterampilan berbicara debat peserta didik kelas x man 1 kota tangerang selatan tahun pelajaran 2018/2019 (*Bachelor's thesis, FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*).
- Megawati, M., Marlina, A., & Nurhasanah, N. (2024). Meningkatkan kemampuan berbicara mahapeserta didik dengan teknik *time token* pada mahapeserta didik STKIP Kusumanegara. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(10), 1513–1520. <https://doi.org/10.47492/jip.v4i10.3192>
- Nurjannah, N. (2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif *time token* untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab pada peserta didik. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 5(1), 61–70. <https://doi.org/10.38035/rrj.v5i1.756>
- Pinatih, N. L. E. P., Susrawan, I. N. A., & Wedasuwari, I. A. M. (2024). Penerapan metode diary writing berbasis ict dengan memanfaatkan *instagram story* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis penulisan cerpen kelas viii c di smp

- negeri 4 kuta utara. *JIPBSI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 9(2), 12-28.
- Qura, U., Ibrahim, N., Yanti, P. G., & Baadilla, I. (2022). Pengaruh *podcast* (siniar) youtube terhadap peningkatan keterampilan berbicara. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 11(2), 351–361.
- Semuel, H., Wedasuwari, I. A. M., & Susrawan, I. N. A. (2025). Implementasi metode *time token* berbantuan media *question box* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot pada siswa kelas x 1 sma (slua) saraswati 1 denpasar tahun pelajaran 2024/2025. *JIPBSI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 10(1), 43-55.
- Suriani, A., Chandra, C., Sukma, E., & Habibi, H. (2021). Pengaruh penggunaan *podcast* dan motivasi belajar terhadap keterampilan berbicara pada peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 800–807.
- Susanto, A., & Dharma, F. (2022). *Podcast* audio visual sebagai media komunikasi pendidikan. *Jurnal SASAK: Desain Visual dan Komunikasi*, 4(2), 53–60. <https://doi.org/10.30812/sasak.v4i2.2030>
- Utama, I. K. A., Wedasuwari, I. A. M., & Susrawan, I. N. A. (2024). Penerapan metode *time token* berbasis ict untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas vii e smp n 14 denpasar tahun pelajaran 2023/2024. *JIPBSI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 8(1), 1-12.
- Yusuf, S. N., & Machawan, A. (2022). Penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran bahasa jepang. In *Proceedings of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Graduate Conference (Vol. 2, No. 1, pp. 9-15)*.